BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, perbuatan, cara mendidik.[1] Tujuan Pendidikan menurut Undang-Undang Nomer 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 3, adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan Nasional yang disiapkan untuk menunjang pencapaian kehidupan yang cerdas dan berkualitas tersebut menjadi semakin penting untuk dijalankan dengan penuh tanggung jawab, karena tantangan dan persaingan kehidupan sekarang ini membutuhkan kesiapan dari seluruh sumber daya manusia (peserta didik). Peserta didik dihadapkan pada sumber-sumber informasi yang melimpah, dunia kerja yang terus berubah dan penuh persaingan, ekspansi budaya dan teknologi dari luar negeri, dan kehidupan masyarakat semakin kompleks. Hal ini juga menjadikan peran pendidikan semakin berat dan kompleks dimana pendidikan harus mampu mengembangkan keterampilan-

[1] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 204

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterampilan yang tepat untuk menguasai kekuatan, kecepatan, kompleksitas, dan ketidakpastian yang saling berhubungan satu sama lain.[2]

Harapan yang begitu besar terhadap peran strategis pendidikan tersebut belum tercapai dengan optimal, bahkan pendidikan cenderung tidak sesuai dengan perkembangan peserta didik dan zaman. Hal ini dapat dilihat dari fakta bahwa semakin tinggi pendidikan semakin tinggi potensi pengangguran, kasus-kasus perjokian saat penyelenggaraan Ujian Nasional atau ujian masuk perguruan tinggi, lembaga pendidikan mengisolasi peserta didik dan membentuk perilaku instan yang semata mata berorientasi hasil dan kurang mengutamakan proses serta melemahkan karakter, tawuran antar pelajar bahkan mahasiswa serta berbagai kasus-kasus lain yang mencerminkan kerusakan moral.[3]

Berbagai permasalahan moral atau akhlak yang terjadi di masyarakat dan generasi muda menunjukkan bahwa terdapat permasalahan dalam proses pendidikan baik di tingkat keluarga, lembaga pendidikan atau sekolah, masyarakat hingga negara. Pendidikan seharusnya mampu menghasilkan generasi beradab dan memahami peran yang diambil dalam kehidupan.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional pun sudah mulai menyadari krisis moral yang terjadi terutama pada generasi muda dan di lembaga pendidikan. Kesadaran ini ditindaklanjuti dengan merancang dan menerapkan

---

[2] Colin Rose, dkk. *Super Accelerated Learning: Revolusi Belajar Cepat Abad 21 berdasarkan Riset Terbaru Para Ilmuwan* (Bandung: Jabal, 2007), h. 2

[3] Riant Nugroho, *Pendidikan Nasional: Harapan, Visi dan Strategi*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2008), h. 7-12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan karakter ke dalam sistem pendidikan atau sekolah. Pendidikan dan pembangunan karakter merupakan bagian penting dalam peradaban bangsa dan peserta didik dengan karakter kuat akan mampu meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Berbagai macam kegiatan dan tipe pelaksanaan pendidikan diterapkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satu ragamnya adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter hadir sebagi solusi problem moralitas dan karakter itu. Meski bukan sebagai sesuatu yang baru, pendidikan karakter cukup menjadi semacam "greget" bagi dunia pendidikan pada khususnya untuk membenahi moralitas generasi muda.[4]

Pendidikan Karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik yang meliputi komponen kesadaran, pemahaman, kepedulian dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan sehingga menjadi manusia sempurna sesuai dengan kodratnya.[5]

Pendidikan karakter yang diterapkan adalah pendidikan karakter yang dapat membangun wawasan kebangsaan serta mendorong inovasi dan kreasi siswa. Selain itu, ada nilai-nilai yang perlu dibangun dalam diri peserta didik

[4] Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter ; Strategi Membangun karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 25.

[5] Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2012), h. l 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti kejujuran, kerja keras, menghargai perbedaan, kerja sama, toleransi, dan disiplin.

Selama ini para guru sudah mengajarkan pendidikan karakter, namun kebanyakan masih seputar teori dan konsep, belum sampai ke ranah metodologi dan aplikasinya dalam kehidupan. Idealnya, dalam setiap proses pembelajaran mencakup aspek konsep, teori, metode dan aplikasi. Jika para guru sudah mengajarkan kurikulum secara komprehensif melalui konsep, teori, metodologi dan aplikasi setiap mata pelajaran dimana pendidikan karakter sudah terimplementasikan di dalamnya, maka kebermaknaan yang diajarkannya akan lebih efektif dan menunjang pendidikan karakter tanpa pijakan dan pemahaman tentang konsep, teori serta metode yang jelas dan komprahensif tentang pendidikan karakter, maka misi pendidikan karakter pada sekolah-sekolah akan menjadi sia-sia.[6]

Pendidikan Moral dalam keseharian sering dipakai untuk menjelaskan aspek-aspek yang berkaitan dengan etika. Pembelajarannya lebih banyak disampaikan dalam bentuk konsep dan teori tentang nilai benar dan salah. Sedangkan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari tidak menyentuh ranah afektif dan psikomotorik dalam perilaku siswa. Pendidikan akhlak lebih ditekankan pada pembentukan sikap batiniah agar memiliki spontanitas dalam berbuat kebaikan. Nilai benar dan salah diukur oleh nilai-nilai agamawi. Dalam

[6] Listyarti Retno, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 2-3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam, nilai-nilai itu harus merujuk pada Al-Qur'an dan Sunnah. Jika perilaku kaum muslim sudah tidak merujuk lagi pada Al-Qur'an dan Sunnah, maka dikategorikan kaum yang tidak berakhlak .

Pendidikan karakter sesungguhnya bukan sekedar mendidik benar dan salah, tetapi mencakup proses pembiasaan tentang perilaku yang baik sehingga siswa dapat memahami, merasakan dan mau berperilaku baik sehingga terbentuklah tabiat yang baik. Menurut ajaran Islam, pendidikan karakter identik dengan pendidikan akhlak. Walaupun pendidikan akhlak sering disebut tidak ilmiah karena terkesan bukan sekuler, namun sesungguhnya antara karakter dengan spiritualitas memiliki keterkaitan yang erat. Dalam praktiknya, pendidikan akhlak berkenaan dengan kriteria ideal dan sumber karakter yang baik dan buruk, sedangkan pendidikan karakter berkaitan dengan metode, strategi dan teknik pengajaran secara operasional.[7] Walaupun dalam teori sosiologi menyebutkan bahwa pembentukan karakter menjadi tugas utama keluarga, namun sekolahpun ikut bertanggung jawab terhadap kegagalan para siswanya, karena proses pembudayaan menjadi tanggung jawab sekolah.

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, dapat mengarahkan dan menguatkan siswa untuk berkarakter. Pendidikan karakter dapat lebih bermakna apabila menyediakan pengalaman dan alam, sebagai sumber belajar siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Ural yang menyatakan bahwa "pendidikan dasar harus menyediakan lingkungan alam dan program, dengan peluang praktek,

[7] Ibid, h. 3-4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengingat kognitif, emosional, kecerdasan kinestetik untuk pengembangan karakter siswa."

Untuk menjawab kebutuhan tersebut salah satu model sekolah yang mendekati prinsip tersebut adalah sekolah alam yang dapat diartikan sebagai salah satu bentuk pendidikan alternatif yang sekarang ini tumbuh dan berkembang dengan pesat. Sekolah yang berbasis alam yang memiliki tujuan untuk mengembalikan nilai-nilai esensial manusia yang menyatu dengan alam. Belajar di alam terbuka adalah satu metode guna menyampaikan materi-materi yang tidak dapat disampaikan di dalam kelas. Belajar dengan menggunakan alam sebagai media akan menumbuhkan potensi-potensi dan bakat yang terpendam yang merupakan suatu kekhususan yang terdapat dalam setiap peserta didik. Pendekatan proses belajar yang menggunakan *direct line* atau hubungan interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik menimbulkan suatu korelasi yang positif dalam pembentukan karakter.

Sekolah alam merupakan salah satu konsep pendidikaan yang memanfaatkan alam sekitar untuk mengimplementasikan teori-teori yang sudah diajarkan pada peserta didik. Pendekatan yang dominan digunakan dalam konsep sekolah alam adalah siswa diajak untuk melalui serangkaian kegiatan (pengamalan dan pengalaman), setelah itu distrukturkan. Hal ini berbeda dengan umumnya pendidikan di Indonesia, di mana siswa mempelajari buku pelajaran dulu, baru kemudian diamalkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari Penjelasan di atas, penulis beranggapan bahwa Pendidikan Karakter berpengaruh terhadap Akhlak peserta didik di Sekolah Alam.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti dan menelaah tentang Pendidikan karakter yang akan dilaksanakan di Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya. Penulis menuangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul "Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Akhlak peserta didik di Sekolah Menengah Pertama SAIM (Sekolah Alam Insan Mulia) Surabaya"

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas, dapat diambil permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Penerapan Pendidikan Karakter di SMP SAIM Surabaya?
2. Bagaimana Akhlak Peserta didik di SMP SAIM Surabaya?
3. Bagaimana pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Akhlak peserta didik di SMP SAIM Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Setiap pekerjaan pasti mempunyai tujuan, begitu pula suatu penelitian. Tujuan penelitian sangat erat hubungannya dengan jenis penelitian yang dilaksanakan. Maka tujuan penilitian dalam rangka menyusun skripsi ini adalah:

1. Untuk Mengetahui penerapan Pendidikan Karakter di SMP SAIM Surabaya
2. Untuk Mengetahui Akhlak Peserta didik di SMP SAIM Surabaya
3. Untuk Mengetahui pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Akhlak peserta didik di SMP SAIM Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. KegunaanPenelitian

Ada beberapa kegunaan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Bidang akademik

   Penelitian ini diharapkan sebagai tambahan disiplin ilmu pengetahuan khusus dalam masalah pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Akhlak peserta didik di SMP SAIM Surabaya

2. Bidang sosial-praktis

   a) Bagi sekolah hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dalam usaha mengembangkan kurikulum serta sarana dan prasarana

   b) Bagi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam penelitian ini dapat memberi wacana mengenai inovasi membangun akhlak peserta didik dengan pendidikan karakter

   c) Bagi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan perpustakaan untuk dijadikan bahan manfaat atau guna menambah wawasan pengetahuan terutama mengenai penelitian.

E. Penelitian Terdahulu

Peneliti mengajukan judul "Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Akhlak peserta didik di Sekolah Menengah Pertama (SAIM) Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya". Maka peneliti mencari penelitian yang membahas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang pendidikan karakter, penulis menemukan beberapa diantaranya adalah:

1. *Pengaruh Pendidikan karakter dalam menanggulangi Delinquency siswa kelas VIII di SMP Al-Islah Surabaya*. Skipsi ini ditulis Oleh Hasran Punggeti pada tahun 2011 menghasilkan Kesimpulan bahwa adanya korelasi antara pengaruh Pendidikan karakter dalam menanggulangi *Delinquency* siswa kelas VIII di SMP Al-Islah Surabaya
2. *Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pilar Hormat dan santun terhadap sopan santun siswa di TK Karakter Amanah Jombang*. Skripsi ini ditulis oleh Dia Sulistiawati pada tahun 2008 menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang sangat tinggi antara pelaksanaan pendidikan karakter pilar hormat dan santun terhadap sopan santun siswa di TK Karakter Amanah Jombang

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari dua kata yaitu "*hypo*" yang artinya "dibawah" dan "*thesa*" yang artinya "kebenaran". Sehubungan dengan pengertian tersebut, maka hipotesis dapat diartikan sebagai "suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul."[8]

Menurut Sutrisno Hadi hipotesis adalah "dugaan yang mungkin benar atau mungkin juga salah. Dia akan ditolak jika salah atau palsu, dan diterima jika

[8] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fakta-fakta membenarkannya".Sedangkan menurut Drs. Sumadi Suryabrata mengartikan hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.[9]

Berangkat dari latar belakang, rumusan masalah dan tujuan masalah yang peneliti sebutkan diatas maka peneliti memiliki dua hipotesis yaitu :

1. Ha : Hipotesis kerja atau Hipotesis Alternatif

   Yaitu hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel X dan Y(*independent dan dependent variable*). Jadi hipotesisi kerja (Ha) dalam penelitian ini adalah :" Ada Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Akhlak Peserta Didik Di SMP (SAIM) Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya"

2. Ho : Hipotesis Nol atau Hipotesis Nihil

   Yaitu hipotesis yang mengatakan tidak adanya pengaruh antara variabel X dan Y (*independent dan dependent variable*). Jadi hipotesis nihil (Ho) dalam penelitian ini adalah : "Tidak Ada Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Akhlak Peserta Didik Di SMP (SAIM) Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya"

G. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Untuk menghindari ketidak-konsistenan antara topik yang diangkat dengan pembahasan yang diberikan, maka penulis memberi ruang lingkup dan batasan penelitian.

[9]Ibid., h. 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sangatlah penting bagi penulis dalam membatasi masalah untuk membuat pembaca lebih mudah memahaminya. Dalam skripsi ini penulis hanya memfokuskan pada :

1. Pendidikan Karakter yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah Penerapan 18 nilai-nilai Pendidikan karakter yang sudah dirumuskan dalam Desain Induk Pendidikan Karakter (DIPK) yang dikeluarkan oleh Kementrian Pendidikan Nasional
2. Akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini ialah akhlak Mahmudah/ Akhlak terpuji

H. Definisi Operasional

Dalam definisi operasioanal diungkapkan definisi kata-kata atau istilah-istilah kunci yang berkaitan dengan masalah atau variable penelitian. Definisi operasional ini penting dicantumkan untuk menghindari perbedaan pengertian atau kekurangan jelasan makna yang ditimbulkan. Agar tidak menimbulkan kerancuan dalam memahami judul ini, maka penulis perlu menjelaskan definisi operasional dalam judul sebagai berikut :

1. Pengaruh

   Pengaruh adalah membentuk watak, percaya atas perbuatan seseorang.[10] Yang dimaksud disini adalah peranan atau suatu hal dalam pembentukan watak, kepercayaan dan perbuatan seseorang dalam

[10] Depdikbut, *kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka 2002) hal. 747

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghadapi lingkungan sekitar. Dalam penelitian ini pengaruh yang dicari ialah Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Akhlak peserta didik

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter ialah suatu bentuk pengarahan dan bimbingan supaya seseorang mempunyai tingkah laku yang baik sesuai dengan nilai-nilai moralitas dan keberagamaan. Dengan pendidikan karakter ini diharapkan akan dapat menciptakan generasi-generasi yang berkepribadian baik dan menjunjung asas-asas kebajikan dan kebenaran di setiap langkah kehidupan.[11]

Pendidikan karakter yang dimaksud disini ialah Penerapan 18 nilai-nilai Pendidikan karakter yang sudah dirumuskan dalam Desain Induk Pendidikan Karakter (DIPK) yang dikeluarkan oleh Kementrian Pendidikan Nasional

3. Akhlak

Akhlak adalah kata jamak dari kata khuluk, berasal dari bahasa Arab yang berarti perangai, tingkah laku, atau karakter. Kata akhlak didefinisikan sebagai perilaku, tetapi perilaku harus diulang hanya sekali tidak cukup untuk melakukan perbuatan baik, atau hanya kadang-kadang.

Pengertian Akhlak lebih tepat difokuskan pada substansinya bahwa akhlak adalah sifat yang telah terpatri dan melekat dalam jiwa seorang

[11] Fadlillah Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2013) hal 23-24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia untuk melakukan perbuatanperbuatan secara spontan dan mudah, tanpa dipaksa atau dibuat-buat.[12]

Akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini ialah Akhlak Mahmudah/ Akhlak terpuji, meliputi: Akhlak kepada Allah, Akhlak terhadap diri sendiri, Akhlak terhadap sesama, dan Akhlak kepada Lingkungan.

4. Peserta Didik

Peserta didik merupakan bagian dalam sistem pendidikan Islam, peserta didik adalah objek atau bahan mentah dalam proses transformasi pendidikan. Tanpa adanya peserta didik, keberadaan sistem pendidikan tidak akan berjalan.

Secara bahasa peserta didik adalah orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis, pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari seseorang peserta didik yang perlu bimbingan dari seorang pendidik. Pertumbuhan yang menyangkut fisik, perkembangan menyangkut psikis.

Peserta didik dalam penelitian ini ialah Peserta didik Sekolah Alam Insan Mulia tingkat SMP.

5. Sekolah Alam

Sekolah Alam adalah sebuah konsep pendidikan. Sekolah alam sebagai alternatif pendidikan membentuk karakter. Sekolah alam hadir

[12] Tim Penyusun MKD UIN Sunan Ampel Surabaya, *Akhlak Tasawuf*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2013), h.4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan konsep pendidikan fitrah, sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensinya sesuai dengan fitrahnya sebagai manusia.

Tujuan pendidikan dalam Islam adalah mencetak khalifatullah fil ardh. Sehingga, kurikulum sekolah alam juga bertujuan untuk mencetak pribadi yang siap mengemban amanah Allah dalam mengelola bumi ini (khalifatullah fil ardh).[13]

Sekolah alam yang akan dilakukan penelitian ialah sekolah alam yang berdiri di Surabaya yaitu Sekolah Alam Insan Mulia atau yang lebih dikenal dengan nama SAIM

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih mudah dan jelas serta dapat dimengerti maka dalam skripsi ini secara garis besar akan penulis uraikan pembahasan pada masing – masing bab berikut ini :

Bab *Pertama* adalah PENDAHULUAN, Dalam bab ini yang dibahas mengenai Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, ruang lingkup dan batasan masalah, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab *Kedua* adalah LANDASAN TEORI, Pada bab ini akan dijelaskan 2 bagian yakni Tinjauan tentang Pendidikan Karakter meliputi Pengertian Pendidikan Karakter, Landasan Pendidikan Karakter, Tujuan Pendidikan

[13] Septriana, *Novobiografi, Sebuah Novel Biografi Lendo Novo,* **(**Bogor: SoU Publisher. 2008) hal.81-83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karakter, Manfaat Pendidikan Karakter, Landasan Pendidikan Karakter, Prinsip-prinsip Pendidikan Krakter dan Nilai-nilai Pendidikan Karakter. Tinjauan tentang Akhlak tentang Pengertian Akhlak, Dasar Akhlak, Tujuan Pembentukan Akhlak, Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan Akhlak dan Pembagian Akhlak.

Bab *ketiga* adalah METODOLOGI PENELITIAN, yang didalamnya membahas tentang jenis dan Pendekatan penelitian, variabel, indikaror dan instrumen penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

Bab *keempat* ialah HASIL PENELITIAN, Dalam bab ini penulis menyajikan tentang gambaran umum objek penelitian yang berisi sejarah Sekolah Alam Insan Mulia, visi dan misi sekolah, keadaan sekolah, profil sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa serta sarana dan prasarana, penyajian data dan analisis data

Bab *kelima* adalah KESIMPULAN DAN SARAN, Dalam bab ini penulis menyajikan tentang kesimpulan dan saran – saran yang diajukan bagi elemen – elemen yang terkait didalamnya, dan akhirnya ditutup dengan puji syukur kehadirat Allah atas terselesainya penyusunan skripsi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id